

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya secara deskriptif mengenai kearifan lokal masyarakat Banjar yang mengandung nilai-nilai toleransi, dan analisis relevansinya dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama di Banjarmasin menurut para tokoh agama dan budaya di Banjarmasin, disertai tinjauan pendapat para ahli, maka dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman hidup masyarakat Banjar yang dihadapkan dengan kondisi sosial budaya multi etnis di Banjarmasin membuat masyarakat Banjar memiliki kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai toleransi, demi tetap terjaganya perdamaian di tengah perbedaan yang ada sebagai suatu *basic needs*. Penulis menemukan beberapa kearifan lokal masyarakat Banjar yang mengandung nilai-nilai toleransi, yaitu: (1) *kayuh baimbai*, (2) *gawi sabumi*, (3) *banganga dahulu hanyar baucap*, (4) *taparusuk batis kawa dicabut, taparusuk basa jadi hual*, (5) *kada tunggal banih basa gin batakari*, (6) *ada kancur jariangaunya*, (7) *jangan bacakut papadaan*, (8) *asal mambawa bujur lawan banar, selamat*, (9) *jangan mambawa gantang saurang*, (10) *dilumu dahulu hanyar ditaguk*. Kearifan lokal masyarakat Banjar di atas digolongkan termasuk yang memiliki nilai-nilai toleransi karena merupakan perwujudan unsur-

unsur toleransi dan juga merupakan nilai-nilai keterampilan kewarganegaraan yang terdapat pada kearifan lokal.

2. Tokoh agama dan budaya yang menjadi sumber data pada penelitian ini menilai bahwa kearifan lokal masyarakat Banjar relevan dalam membangun sikap toleransi antarumat beragama di Banjarmasin karena kearifan lokal masyarakat Banjar merupakan nilai-nilai yang bersumber dari agama yang dianut oleh masyarakat Banjar, pengalaman hidup dan pendidikan yang mereka dapat. Ajaran agama terkait toleransi antarumat beragama dikemas dalam bentuk kearifan lokal masyarakat Banjar sehingga relevan untuk digunakan sebagai rujukan bagi masyarakat Banjar maupun pendatang di Kota Banjarmasin yang menganut agama apapun untuk membangun sikap toleransi antarumat beragama. Selain itu, dikatakan relevan karena kearifan lokal memiliki fungsi untuk mengatur aspek-aspek kehidupan bermasyarakat, pedoman menentukan sikap dan tingkah laku, serta sebagai sarana pendidikan karena dalam kearifan lokal masyarakat Banjar kebanyakan berhubungan dengan pendidikan etika, kepribadian dan sikap mental yang menurut istilah sekarang dapat disebut dengan pendidikan karakter, sehingga kearifan lokal masyarakat Banjar relevan untuk membentuk karakter generasi penerus agar memiliki sikap toleransi antarumat beragama di Kota Banjarmasin. Ungkapan-ungkapan bijak masyarakat Banjar yang telah sebutkan sebelumnya bisa hadir dan bertahan eksistensinya di tengah kehidupan masyarakat Banjar sampai

sekarang karena mereka memerlukan ungkapan tersebut, kearifan lokal masyarakat Banjar berupa ungkapan bijak ini dinilai mampu memerankan fungsinya sebagai alat kontrol, aturan-aturan tidak tertulis, dan instrumen pendidikan karakter masyarakat yang tidak hanya dapat berlaku bagi masyarakat Banjar, melainkan juga dapat digunakan oleh penduduk pendatang di Kota Banjarmasin.

## **B. Saran**

Penelitian ini sangat membutuhkan tindak lanjut agar dapat dikembangkan dan semakin bermanfaat. Dalam rangka tersebut, penulis mempunyai beberapa saran:

1. Kajian ini masih menjadikan tokoh sebagai sampel dari populasi masyarakat Banjar, perlu adanya kajian yang menjadikan masyarakat awam sebagai subjek penelitian.
2. Penulis menyarankan untuk dilakukan pengembangan ilmiah terkait kearifan lokal masyarakat Banjar yang memiliki nilai-nilai toleransi antarumat beragama, karena apabila hal ini tidak terus dilakukan, bisa saja kearifan lokal tersebut tidak teraktualisasi dalam kehidupan nyata, yang pada gilirannya bisa mengarah kepada kepunahan.
3. Dilakukannya klasifikasi kearifan lokal masyarakat Banjar berdasarkan tema. Penulis menemukan cukup banyak buku yang menyebutkan dan membahas kearifan lokal dari berbagai aspek, namun dalam penyusunannya tidak bersifat tematik.